

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>

Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

Mardianto¹, Feeny²

Email korespondensi: 1mardianto.zhou@uib.ac.id, 21742122.feeny@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Penelitian pengaruh tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan namun hasilnya berbeda-beda. Ketidaksamaan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu mendorong terciptanya penelitian ini dengan menggunakan manajemen laba sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan terhadap 381 perusahaan non-finansial yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kualitas audit, kepemilikan institusional, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan independensi dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui manajemen laba.

Kata Kunci:

Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan, Manajemen Laba

Pendahuluan

Baik tidaknya performa perusahaan dapat diketahui dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Naz, Ijaz, dan Naqvi (2016) kinerja keuangan pada prinsipnya menunjukkan hasil bisnis perusahaan dan menunjukkan kesehatan perusahaan selama masa waktu tertentu secara keseluruhan. Ini mencerminkan sebagaimana hebat suatu perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya untuk menumbuhkan aset dan profitabilitas para penanam modal. Hal ini merupakan tujuan utama setiap perusahaan pada umumnya karena pemegang saham merupakan orang yang berkepentingan langsung dan mendapatkan dampak dari segala keputusan yang diambil oleh sebuah emiten.

Pengimplementasian tata kelola perusahaan yang benar di Indonesia jauh terbelakang jika dikomparasi dengan Negara-Negara ASEAN lainnya. Dikutip dari artikel CNN Indonesia yang ditulis oleh Primadhyta (2017) mengungkapkan dalam pemberian *ASEAN Corporate Governance Awards* 2015 hanya terdapat dua emiten asal Indonesia (Bank CIMB Niaga dan Bank Danamon) yang menempati posisi lima puluh emiten terunggul dalam praktik GCG

(*Good Corporate Governance*) di ASEAN. Sementara GCG merupakan faktor utama yang menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan akan berkelanjutan atau tidak. Perusahaan yang dilandasi GCG yang baik dapat berkompetisi dengan bisnis global dan memperoleh profit jangka panjang sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian dengan tema analisis pengaruh GCG kepada kinerja keuangan perusahaan merupakan penelitian yang sudah umum dilakukan. Banyak peneliti yang telah melakukan analisis terhadap judul tersebut namun hasil yang didapatkan masih tidak konsisten. Berdasarkan penelitian menggunakan data dari kantor akuntan publik yang tercatat di Taiwan menggunakan metode OLS yang dilaksanakan oleh Yang dan Chen (2016), hasil empiris menunjukkan bahwa kualitas audit dan konsentrasi pasar audit terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki efek yang positif. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Rashid (2018) dengan sampel dari 135 emiten yang tercatat di Dhaka Stock Exchange pada masa waktu tahun 2006-2011 menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris memiliki efek yang negatif terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Sebuah perusahaan beroperasi untuk keperluan para pemangku kepentingan bukan hanya beroperasi untuk keperluan pemegang saham, sehingga perusahaan dalam praktik bisnis menerapkan CSR (*corporate social responsibility*) (Mahrani & Soewarno, 2018). Perusahaan tidak dapat mengabaikan publik yang ada di lingkungannya. Manajemen harus bekerja membangun perusahaan tidak hanya berdasarkan keuntungan tetapi juga harus mempertimbangkan aktivitas yang dilakukan karena akan berdampak sosial bagi publik. Karena alasan inilah, manajemen harus membangun reputasi dan citra positif perusahaan melalui penerapan CSR.

Sama halnya dengan GCG, Penelitian pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan juga sudah sering dilaksanakan namun kesimpulan yang didapatkan tidak sama. Menurut penelitian oleh Akben-Selcuk (2019) dengan sampel penelitian dari perusahaan non-finansial publik yang tercatat di indeks Bursa Istanbul periode 2014-2018, hasil empiris menyatakan sesungguhnya CSR memiliki signifikansi positif terhadap kinerja keuangan. Berlawanan dengan itu, penelitian Magdalena, Yuningsih, dan Lahaya (2018) menyatakan bahwa CSR terhadap kinerja keuangan bersignifikansi negatif.

Keberagaman kesimpulan yang didapatkan dari penelitian terdahulu mendorong peneliti menggunakan variabel lain yaitu manajemen laba untuk memediasi hubungan GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan. Aktivitas yang dilakukan oleh manajemen untuk menguntungkan dirinya sendiri terhadap laporan keuangan eksternal sebuah perusahaan tersebutlah yang disebut dengan Manajemen Laba. Manajemen Laba dapat menurunkan integritas sebuah laporan keuangan dan jika dilakukan secara berlebihan bahkan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham (Umoren, Ikpantan, & Ededeh, 2018). Praktik manajemen laba membuat manajemen dapat merekayasa dan membohongi pemegang saham untuk berpikir bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang banyak. Penerapan GCG dan CSR dalam perusahaan dipercaya dapat mengurangi praktik manajemen laba ini.

Tinjauan Pustaka

Kualitas Audit

Menurut Arens dan Loebbecke (2000) sebuah pemeriksaan dalam rangka mengumpulkan dan mengevaluasi kesamaan bukti-bukti dengan aturan yang telah ditentukan dalam akuntansi disebut dengan audit. Kegiatan audit ini wajib dilaksanakan oleh orang atau badan yang ahli dan tidak memihak. Kualitas audit dapat diukur atau dinilai dari banyak hal,

beberapa diantaranya yaitu : ukuran perusahaan audit, pengalaman auditor, biaya audit, rotasi auditor, independensi auditor, dan lain-lain. Kualitas audit juga umum diukur dengan melihat apakah suatu perusahaan diaudit oleh KAP *BIG-4* atau tidak.

Menurut Fooladi, Shukor, Saleh, dan Jaffar (2014) ; Rahman, Meah, dan Chaudhory (2019) ; Ogbodo, Cy, Akabuogu, dan J (2018) ; Meidona dan Yanti (2018) dan tes yang dilakukan oleh Al Ani & Mohammed (2015) menghasilkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kualitas audit terhadap kinerja perusahaan. Masyarakat menganggap kualitas audit sebagai mekanisme pengendalian tata kelola yang efisien dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki konflik keagenan cenderung memilih auditor dari *BIG-4*. Penyebabnya ialah karena *BIG-4* memiliki tata kelola lebih efisien, patuh terhadap standar akuntansi internasional, dapat mengurangi ketidaksetaraan informasi yang diterima segala pihak, dipercayai kredibilitas laporan keuangan, dan dipercayai oleh investor. Sehingga mengurangi konflik keagenan dan menambah kepercayaan investor untuk menanam modal lebih pada perusahaan. Karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kualitas Audit Berpengaruh Signifikan Positif atas Kinerja Keuangan Perusahaan.

Independensi Dewan Komisaris

Dewan komisaris independen mempunyai tanggung jawab untuk memastikan suatu perusahaan berkembang dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan Pasal 120 ayat (2) UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), orang-orang yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang andil saham, badan direksi, dan/atau badan komisaris lainnya disebut sebagai komisaris independen. Karena hubungan komisaris independen yang tidak terafiliasi dengan siapapun, ia dipercaya dapat bertindak independen terbebas dari hubungan bisnis lainnya dan membuat keputusan hanya untuk keperluan perusahaan. Konflik keagenan antara pemegang saham dan dewan direksi dapat diminimalisir dengan adanya komisaris independen. Caranya yaitu dengan melaksanakan fungsi pengawasannya dengan mengawasi performa dewan direksi supaya sesuai dengan apa yang pemegang saham inginkan. (Mahrani & Soewarno, 2018)

Anggota dewan merupakan perangkat terpenting dalam mengawasi manajemen sehingga independensi dewan komisaris menjadi masalah yang penting. Dikatakan bahwa dewan dengan anggota yang lebih independen akan mengontrol perilaku oportunistik manajer dan melindungi kepentingan pemegang saham lebih baik. Studi oleh Fooladi *et al.* (2014) ; Rouf (2011) memperoleh hasil penelitian yang sejalan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan secara signifikan positif terkait dengan independensi dewan komisaris. Dengan kata lain, fungsi kontrol dilakukan lebih baik oleh anggota dewan yang lebih independen sehingga dapat menaikkan kinerja perusahaan.

Bertentangan dengan peneliti sebelumnya, Rashid (2018) ; Ponnu dan Karthigeyan (2010) berpendapat bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan. Walaupun seorang komisaris independen secara hukum memiliki kewajiban mengutamakan keperluan pemegang saham dan diyakini sebagai variabel yang direkomendasikan untuk mendapatkan tata kelola yang baik, kedua hal ini tidak berlaku di Bangladesh. Penyebabnya bisa dikarenakan pertama, anggota dewan independen yang ditunjuk oleh anggota dewan yang merupakan orang dalam bisa saja memiliki hubungan dengannya. Kedua, anggota dewan independen dari luar mungkin tidak kompeten dalam pelaksanaan tugas karena sebagian besar merupakan anggota paruh waktu dan minimnya

informasi tentang keadaan internal perusahaan. Berhubungan dengan pernyataan kedua, pernyataan terakhir mengatakan bahwa dewan yang merupakan orang dalam memiliki informasi lebih sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik. Sehubungan dengan semua pernyataan di atas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Independensi Dewan Komisaris Berpengaruh Signifikan Positif atas Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi oposisi keagenan yang timbul antara pemegang saham pada manajemen. Kepemilikan saham perseroan yang dipunyai perseroan asuransi, bank, dan investasi inilah yang disebut kepemilikan institusional. Adanya investor institusi dapat menjadi sarana inspeksi atas setiap kesimpulan yang diambil oleh manajemen. Investor institusional tidak gampang yakin atas tindakan manipulasi laba karena berperan dalam pengambilan keputusan yang strategis.

Masry (2016) ; Tsai dan Gu (2007) ; Wijaya, Rohman, dan Zulaikha (2018) ; Tahir, Saleem, dan Arshad (2015) ; Alfaraih, Alanezi, dan Almujaed (2012) juga setuju dengan teori yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Hasilnya berupa terdapat signifikansi positif antara kepemilikan institusional atas kinerja perusahaan. Pada dasarnya, investor institusi dalam berinvestasi mengharapkan pengembalian investasi terbesar. Oleh karena itu, investor institusional sangat berhati-hati dalam mengenali dan memilih perusahaan yang hendak diinvestasi. Investor institusional juga diyakini memiliki pengawasan kuat dan reputasi yang baik. Kepemilikan institusional dirasa dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dan mengurangi konflik keagenan sehingga menaikkan kinerja suatu perusahaan. Maka dari itu, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Signifikan Positif atas Kinerja Keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CSR adalah upaya yang dilaksanakan perseroan untuk ikut berpartisipasi melakukan pembangunan dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk semua pemangku kepentingan. Perusahaan dapat menciptakan hubungan baik dengan masyarakat dan diyakini bisa meningkatkan kinerja keuangan jangka pendek dan juga meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang dengan melaksanakan CSR. Masyarakat akan memberikan dukungan dengan bersikap setia terhadap perseroan dan pegawai akan bekerja maksimal untuk keperluan perseroan sehingga dapat menaikkan kinerja perusahaan. (Mahrani & Soewarno, 2018)

Dapat dilihat dengan membandingkan perseroan yang melakukan praktik CSR dengan perseroan yang tidak melaksanakan praktik CSR. Temuan Akben-Selcuk (2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan praktik CSR mempunyai kinerja keuangan lebih bagus dibandingkan dengan perusahaan yang tidak. Meskipun penerapan CSR pada perusahaan membutuhkan biaya lebih, namun hasil yang didapatkan sepadan. Perusahaan mendapatkan manfaat dari penerapan CSR melalui adanya peningkatan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Dari semua pernyataan di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berpengaruh Signifikan Positif atas Kinerja Keuangan Perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba memiliki hubungan yang dekat dengan tingkat laba yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan para pengguna laporan keuangan sering menjadikan laba yang dihasilkan perusahaan sebagai alat ukur untuk menilai apakah sebuah perusahaan sukses atau berhasil tidak dalam mengelola suatu perseroan. Inilah yang menjadi alasan pemicu manajemen laba mungkin dilakukan oleh suatu manajemen. Pada akhirnya, angka-angka yang disajikan manajemen ke pemegang saham tidak dapat dipercaya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya atau tidak (Mahrani & Soewarno, 2018).

Sejalan dengan pernyataan di atas, melalui temuan studi yang sudah dilaksanakan, Mahrani dan Soewarno (2018) berpendapat bahwa semakin banyak aktivitas manajemen laba yang dilakukan manajemen dalam suatu perusahaan maka akan semakin menjatuhkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kualitas informasi pada laporan keuangan terkait laba yang dihasilkan akan menurun akibat pelaksanaan aktivitas manajemen laba. Kualitas informasi laporan keuangan yang tidak bisa dipercaya akan berakibat tidak bagus terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Manajemen Laba Berpengaruh Signifikan Negatif atas Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Performa sebuah perusahaan sering dikaitkan dengan kondisi finansial perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat laba ruginya selama aktivitas operasi berlangsung. Investor dapat mengetahui keadaan keuangan dan apa yang telah dihasilkan perseroan pada suatu masa waktu tertentu dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menurut IAI (2007) adalah keterampilan sebuah perusahaan dalam menata dan mengurus sumber dayanya. Sehingga jika sebuah perusahaan ahli dalam memanfaatkan segala sesuatu yang ada dalam perusahaan tersebut dan menciptakan keuntungan atau hal positif darinya, perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang sehat.

Pembahasan kinerja keuangan perusahaan berhubungan sangat erat dengan sehat tidaknya sebuah perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat jika perusahaan tersebut memiliki performa bagus. Namun apabila perusahaan memiliki performa yang buruk, perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat. Kesimpulannya ialah kinerja keuangan adalah penentu atau pengukur yang dapat menakar kesuksesan suatu entitas atau perseroan dalam menciptakan keuntungan (Sucipto, 2003).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan-perusahaan nonfinansial yang tercatat di BEI periode 2015-2019 sebagai objek penelitiannya. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan nonfinansial yang sudah diaudit. Penelitian tidak menggunakan perusahaan finansial karena menurut Basha (2018) perusahaan finansial mempunyai cara lain dalam mengukur manajemen laba yang tidak bisa dibandingkan dengan perusahaan nonfinansial. Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Nonfinansial yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan Nonfinansial dengan laporan keuangan tahunan perusahaan yang lengkap selama lima tahun berturut dari periode 2015-2019 dan dapat diakses melalui *website* masing-masing perusahaan ataupun *website* BEI.

3. Perusahaan Nonfinansial dengan laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit dan menyediakan data-data yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian secara berturut pada periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya nilai perusahaan. Tobin's Q menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Tobin's Q juga dikenal sebagai *Q ratio*, rasio yang mengukur nilai pasar dari aset fisik (Ali, Zhang, Naseem, & Ahmad, 2019). Menurut Al-ahdal *et al.* (2020), Tobin's Q dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah GCG dan CSR. GCG meliputi kualitas audit, independensi dewan komisaris, dan kepemilikan institusional. Kualitas audit merupakan salah satu masalah terpenting dalam praktik audit saat ini. Kualitas laporan keuangan yang sudah diaudit berpengaruh terhadap banyak individu dan kelompok baik internal maupun eksternal (Farouk & Hassan, 2014). Menurut Mahrani dan Soewarno (2018) variabel kualitas audit dapat diukur dengan variabel dummy sebagai berikut:

Kualitas Audit = 1, Jika perusahaan menggunakan jasa audit BIG-4

Kualitas Audit = 0, Jika perusahaan tidak menggunakan jasa audit BIG-4

Dewan komisaris independen memiliki kewajiban untuk memastikan suatu perusahaan mempunyai tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberdayaan dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi guna memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Mahrani dan Soewarno (2018) variabel ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KIND} = \frac{\text{Jumlah Komisaris yang Berasal dari Luar Perusahaan}}{\text{Total Keseluruhan Komisaris yang Ada}}$$

Variabel Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Naser dan Hassan (2013) berpendapat bahwa cara pengukuran variabel CSR dapat berdasarkan *index* ISO 26000. Metode checklist digunakan dalam rangka menganalisis pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan akan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak

mengekspresikan akan diberi nilai 0. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan dalam Laporan Keuangan}}{37 \text{ Item Pengungkapan berdasarkan ISO 26000 Index}}$$

Penelitian ini menggunakan variabel mediasi yang diwakili oleh manajemen laba. Untuk tujuan penelitian ini, akrual diskresioner diterapkan pada proksi manajemen laba. Walaupun akrual diskresioner dapat diperkirakan menggunakan cara yang berbeda, penelitian ini mengukur akrual diskresioner dengan menggunakan *pooled cross-sectional variation* dari model Jones yang dimodifikasi. Berikut ini adalah rumus yang diterapkan dalam memperkirakan akrual diskresioner (Ahmad, Suhara, & Ilyas, 2016).

Non discretionary accruals (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Discretionary accruals (DA)

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - \left[\beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \right]$$

Total accruals (TA)

$$TA_t = IBEL_t - OCF_t$$

Dimana:

TA_{it} = total akrual untuk sampel perusahaan i tahun t

A_{it-1} = total aset untuk sampel perusahaan i tahun t – 1

ΔREV_{it} = perubahan laba bersih untuk sampel perusahaan i tahun t

ΔREC_{it} = perubahan piutang untuk sampel perusahaan i tahun t

PPE_{it} = gross property plant and equipment untuk sampel perusahaan i tahun t

$IBEL_{it}$ = pendapatan sebelum extraordinary items tahun t

OCF_{it} = net operating cash flows tahun t

Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel mediasi pada data gabungan data *cross sectional* dengan data *time series* atau yang biasa disebut data longitudinal. Maka metode analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linear berganda yang dilanjutkan dengan analisis jalur (*path analysis*) dan uji sobel. Aplikasi atau perangkat lunak yang akan digunakan adalah program SPSS Versi 24 (*Statistical Package for*

the Social Science). Tahap-tahap analisis data meliputi Uji Statistika Deskriptif, Uji *Outlier*, Uji Hipotesis (Uji F, Uji t, Uji Koefisien Determinasi (*R Squares*)), dan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas) dengan menggunakan SPSS versi 24.

Hasil dan Pembahasan

Bersumber dari Tabel 1 dapat kita peroleh informasi bahwa keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dinilai sesuai untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Uji F

Variabel Dependen	Prob.	Kesimpulan
Kinerja Keuangan Perusahaan (Tobin's Q)	0,000	Signifikan

Selain Uji F, terdapat pula Uji t yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai sig atau *significance*. Hasil Uji t dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel	B	Koefisien	t-Statistik	Prob.	Signifikansi	Kesimpulan
Kualitas Audit	0,115	0,148	5,822	0,000	Signifikan Positif	Terbukti
Independensi Dewan	0,066	0,019	0,786	0,432	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Kepemilikan Institusional	0,224	0,136	5,430	0,000	Signifikan Positif	Terbukti
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	0,145	0,067	2,653	0,008	Signifikan Positif	Terbukti
Manajemen Laba	-0,087	-0,100	-4,068	0,000	Signifikan Negatif	Terbukti

Pada hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk kualitas audit sebesar 0,148 dengan nilai signifikansi 0,000 ($P < 0,05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai signifikansi variabel independensi dewan 0,432 dan koefisien regresi sebesar 0,019 menunjukkan bahwa independensi dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa hipotesis awal tidak terbukti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan Tobin's Q. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh pada uji t senilai 0,000 dengan koefisien regresi 0,136. Semakin tinggi kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan menimbulkan usaha pengawasan lebih besar. Sehingga akan mengurangi perilaku oportunistik manajer serta perusahaan akan lebih fokus dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Nilai signifikansi variabel CSR senilai 0,008 dan koefisien regresi sebesar 0,067 menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Hasil dari pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagh *et al.* (2017) ; Jallo *et al.* (2017) ; Akben-Selcuk (2019) ; serta Javaid dan Al-Malkawi (2018) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR terhadap masyarakat akan memiliki kinerja keuangan lebih dan keuntungan jangka panjang dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan CSR. Ketika perusahaan memperlakukan masyarakat dengan baik maka masyarakat juga akan melakukan hal yang sama terhadap perusahaan.

Nilai signifikansi variabel manajemen laba senilai 0,000 dan koefisien regresi sebesar - 0,100 menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahrani dan Soewarno (2018) ; Roy dan Debnath (2015) ; serta Alhadab dan Own (2017) yang menyatakan bahwa suatu aktivitas manajemen laba dapat menurunkan kualitas informasi terkait laba dalam laporan keuangan yang dapat berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 3 Hasil Uji *R Squares*

Variabel Dependen	Adjusted R Square
Kinerja Keuangan Perusahaan (Tobin's Q)	0,065

Tabel 3 menampilkan angka *Adjusted R Squares* senilai 0,065. Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 6,5% dan sisanya 93,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji *Sobel*

Variabel	Sab	t hitung	t tabel	Kesimpulan	Pengaruh Mediasi
Kualitas Audit	0,002288	1,59919	1,961504	t hitung < t tabel	Tidak Terjadi Pengaruh Mediasi
Independensi Dewan	0,008933	-0,03982	1,961504	t hitung < t tabel	Tidak Terjadi Pengaruh Mediasi
Kepemilikan Institusional	0,004826	1,68486	1,961504	t hitung < t tabel	Tidak Terjadi Pengaruh Mediasi
CSR	0,006645	-1,94066	1,961504	t hitung < t tabel	Tidak Terjadi Pengaruh Mediasi

Melalui hasil uji *sobel* yang disajikan dalam tabel 4, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit, Independensi Dewan, Kepemilikan Institusional, dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Manajemen Laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan positif kualitas audit atas kinerja keuangan perusahaan.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan independensi dewan atas kinerja keuangan perusahaan.
3. Terdapat pengaruh signifikan positif kepemilikan institusional atas kinerja keuangan perusahaan.
4. Terdapat pengaruh signifikan positif CSR atas kinerja keuangan perusahaan.

5. Kualitas Audit, Independensi Dewan, Kepemilikan Institusional, dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Manajemen Laba.

Daftar Pustaka

- Ahmad, L., Suhara, E., & Ilyas, Y. (2016). The Effect of Audit Quality on Earning Management within Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting* *Www.iiste.org ISSN*, 7(8), 132–138. Retrieved from www.iiste.org
- Akben-Selcuk, E. (2019). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Moderating Role of Ownership Concentration in Turkey. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13). <https://doi.org/10.3390/su11133643>
- Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Indian and GCC Listed Firms: An Empirical Investigation. *Research in International Business and Finance*, 51(August 2019), 101083. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>
- Al Ani, M. K., & Mohammed, Z. O. (2015). Auditor Quality and Firm Performance: Omani Experience. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, (74), 13–23.
- Alfaraih, M., Alanezi, F., & Almujaed, H. (2012). The Influence of Institutional and Government Ownership on Firm Performance: Evidence from Kuwait. *International Business Research*, 5(10), 192–200. <https://doi.org/10.5539/ibr.v5n10p192>
- Alhadab, M. M., & Own, B. A.-. (2017). Earnings Management and Banks Performance: Evidence from Europe. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(4), 134–145. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i4/3444>
- Ali, S., Zhang, J., Naseem, M. A., & Ahmad, F. (2019). Moderating Role of Ownership In Relationship between CSR and Firm Performance. *The Journal of Developing Areas*, 53(3). <https://doi.org/10.1353/jda.2019.0048>
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2000). *Auditing An Integrated Approach* (Kedelapan). New Jersey: Prentice-Hall International.
- Bagh, T., Khan, M. A., Azad, T., Saddique, S., & Khan, M. A. (2017). The Corporate Social Responsibility and Firms' Financial Performance: Evidence from Financial Sector of Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 301–308.
- Basha, M. (2018). Investigate Accrual Earning Management Practicing in Non-Financial Listed Firms in Jordan 2006- 2007. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3197671>
- Farouk, M. A., & Hassan, S. U. (2014). Impact of Audit Quality and Financial Performance of Quoted Cement Firms in Nigeria. *International Journal of Accounting and Taxation*, 2(2), 1–22.
- Fooladi, M., Shukor, Z. A., Saleh, N. M., & Jaffar, R. (2014). The Effect of Corporate Governance and Divergence between Cash Flow and Control Rights on Firm Performance: Evidence from Malaysia. *International Journal of Disclosure and Governance*, 11(4), 326–340. <https://doi.org/10.1057/jdg.2013.24>
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan* (2007th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Jallo, A., Mus, A. R., Mursalim, & Suryanti. (2017). Effect of Corporate Social Responsibility ,

- Good Corporate Governance and Ownership Structure on Financial Performance and Firm Value: A Study in Jakarta Islamic Index. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 19(11), 64–75. <https://doi.org/10.9790/487X-1911026475>
- Javaid, S., & Al-Malkawi, H. A. N. (2018). Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Saudi Arabia: Evidence from Zakat Contribution. *Managerial Finance*, 44(6), 648–664. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2016-0366>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1002/mde.l218>
- Magdalena, S., Yuningsih, I., & Lahaya, I. A. (2018). Pengaruh Firm Size dan Good Corporate Governance serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 221. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2772>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Masry, M. (2016). The Impact of Institutional Ownership on The Performance of Companies Listed In the Egyptian Stock Market. *Journal of Economic and Finance*, 7(1), 5–15. <https://doi.org/10.9790/5933-07130515>
- Meidona, S., & Yanti, R. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indovisi*, 1(1), 67–82.
- Naser, K., & Hassan, Y. (2013). Determinants of Corporate Social Responsibility Reporting: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Contemporary Issues in Business Research*, 2(3), 56–74.
- Naz, F., Ijaz, F., & Naqvi, F. (2016). Financial Performance of Firms: Evidence From Pakistan Cement Industry. *Journal of Teaching and Education*, 5(August), 81–94.
- Ogbodo, O., Cy, O., Akabuogu, A., & J, N. (2018). Effect of Audit Quality on The Financial Performance of Selected Banks in Nigeria. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, Volume-3(Issue-1), 99–112. <https://doi.org/10.31142/ijtsrd18961>
- Ponnu, C. H., & Karthigeyan, R. M. (2010). Board Independence and Corporate Performance: Evidence from Malaysia. *African Journal of Business Management*, 4(6), 858–868.
- Primadhyta, S. (2017). OJK: Praktik GCG Perusahaan Indonesia Masih Tertinggal. Retrieved from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170920070153-78-242846/ojk-praktik-gcg-perusahaan-indonesia-masih-tertinggal>
- Rahman, M. M., Meah, M. R., & Chaudhory, N. U. (2019). The Impact of Audit Characteristics on Firm Performance: An Empirical Study from An Emerging Economy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no1.59>
- Rashid, A. (2018). Board Independence and Firm Performance: Evidence from Bangladesh. *Future Business Journal*, 4(1), 34–49. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.11.003>
- Rico Wijaya, Z., Rohman, A., & Zulaikha. (2018). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance and Net Working Capital Turnover as a Mediation Variable: Evidence from Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Business and Retail*

- Management Research*, 13(1), 70–80. <https://doi.org/10.24052/JBRMR/V13IS01/ART-7>
- Rouf, M. A. (2011). The Relationship Between Corporate Governance and Value of the Firm in Developing Countries: Evidence from Bangladesh. *The International Journal of Applied Economics and Finance*, 5(3), 237–244. <https://doi.org/10.3923/ijaef.2011.237.244>
- Roy, C., & Debnath, P. (2015). Earnings Management Practices in Financial Reporting of Public Enterprises in India: An Empirical Test with M-Score. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2551713>
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Tahir, S. H., Saleem, M., & Arshad, H. (2015). Institutional Ownership and Corporate Value: Evidence From Karachi Stock Exchange (KSE) 30-Index Pakistan. *Praktični Menadžment, Stručni Časopis Za Teoriju I Praksu Menadžmenta*, 6(1), 41–49.
- Tsai, H., & Gu, Z. (2007). The Relationship between Institutional Ownership and Casino Firm Performance. *International Journal of Hospitality Management*, 26(3), 517–530. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2006.02.003>
- Umoren, A., Ikpantan, I., & Ededeh, D. (2018). Risk Management and Financial Performance of Deposit Money Banks in Nigeria. *European Journal of Business, Economics and Accountancy*, 6(2), 94–100. Retrieved from www.idpublications.org
- Yang, Y.-F., & Chen, Y.-S. (2016). Quality Moderates Market Competition: Evidence of Taiwanese Service Industry. *International Journal of Quality and Reliability Management*, 33(9), 1332–1345. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-08-2013-0133>